

**LITERATURE REVIEW:
ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN ISLAMIC
PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Della Mavilda

Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail : dellamavilda03@gmail.com

Tri Utami

Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail : dosen00882@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan *literature review* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *islamic social reporting* dan *islamic performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. tinjauan dilakukan terhadap tiga jurnal dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder hasil dari analisis *literature review*. *islamic social reporting* menunjukkan pengaruh negatif signifikan di dua jurnal dan positif di satu jurnal sebaliknya *islamic performance index* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip syariah yang konsisten dan pelaporan sosial yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, *Islamic Performance Index*, Kinerja keuangan, Bank Syariah, *Literature review*.

Abstract

This study is a literature review that aims to analyze the effect of Islamic social reporting and the Islamic performance index on the financial performance of Islamic banking in Indonesia. the review was conducted on three journals with a quantitative approach using secondary data from the literature review analysis. Islamic social reporting shows a significant negative effect in two journals and positive in one journal, while the Islamic performance index has a positive effect on financial performance. this study confirms that consistent application of sharia principles and effective social reporting can increase transparency, accountability, and stakeholder trust which ultimately has a positive impact on financial performance.

Keywords: *Islamic Social Reporting*, *Islamic Performance Index*, Financial performance, Islamic banks, *Literature review*.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segi jumlah lembaga, yang menunjukkan adanya potensi besar dalam sektor keuangan berbasis syariah. Namun, dalam peningkatan jumlah bank belum tentu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets*, merupakan

indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Untuk menilai apakah bank syariah benar-benar beroperasi sesuai prinsip silam, digunakan pendekatan *Islamic Performance Index* dengan indikator utama seperti *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*. Selain itu, *Islamic Social Reporting* juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tanggung jawab sosial bank syariah dalam konteks nilai-nilai islam.

Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan perusahaan, perkembangan suatu perbankan syariah perlu diiringi dengan kinerja bank syariah yang baik untuk mampu mewujudkan kepercayaan dari stakeholder pada investasi yang mereka investasikan. Dalam mewujudkan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun berlandaskan dengan nilai dan prinsip islam, informasi kinerja keuangan dalam perbankan syariah dapat diteliti melalui informasi laporan tahunan dan laporan kondisi keuangan perusahaan yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembiayaan (Putri et al., 2021).

Islamic Performance Index (IPI) suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip – prinsip islam, *Islamicity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang *di proksikan* dengan *Return on assets* pada perbankan syariah. *Islamic Performance Index* biasa digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah yang kemudian menyajikan sebuah informasi mengenai kinerja perbankan syariah yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip – prinsip syariah atau belum. *Islamic performance index* memiliki beberapa indikator pengukuran yang terdiri dari tujuh rasio pada kinerja bank syariah yaitu, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non- Islamic Income*, *AAOIFI Index*. Seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas syariah dari masyarakat dan regulator, muncul kebutuhan akan suatu alat ukur yang mampu menggambarkan kinerja keuangan sekaligus kepatuhan terhadap prinsip syariah. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah secara lebih komprehensif adalah *islamic performance index*..

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar dalam pelaporan kinerja sosial suatu perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. Konsep ISR dipandang sebagai dasar pemikiran yang kuat mengenai pentingnya inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sudut pandang agama islam. *Islamic social reporting* dan *corporate social responsibility* sama-sama merupakan bentuk tanggung jawab *social* perusahaan, namun ISR memberikan penekanan pada nilai-nilai- islam sebagai dasar moral dan spiritual yang membuatnya lebih komprehensif dalam konteks lembaga atau perusahaan yang berbasis syariah. Produk ISR mencerminkan integritas antara nilai keuangan, sosial, dan keimanan dalam praktik bisnis. Baik *islamic social reporting* maupun *corporate social responsibility* mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan perusahaan di luar aspek finansial. ISR dapat dipandang sebagai pengembangan dari konsep CSR, namun dengan pendekatan nilai-nilai syariah islam sebagai landasan utamanya. ISR mencakup berbagai indikator yaitu, pembayaran dan penyaluran zakat, keadilan dan kesejahteraan karyawan, perlindungan lingkungan, produk dan jasa halal, transparansi akad dan laporan keuangan, komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain itu ISR juga meliputi kontribusi perusahaan dalam implementasi nilai adil secara sosial mengenai lingkungan, hak minoritas, maupun

karyawan. Indikator yang digunakan dalam mengukur index Islamic Social Reporting sangat beragam dalam mengungkapkan Index Social Responsibility terdapat enam indikator yaitu, Pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi hubungan antara Islamic Social Reporting dan Islamic Performance Index terhadap kinerja perbankan syariah adalah kualitas implementasi prinsip syariah dalam operasional lembaga keuangan. Berdasarkan *Shariah Enterprise Theory*, lembaga syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas dan Allah SWT. Oleh karena itu, penerapan ISR dan IPI seharusnya bukan sekedar formalitas, melainkan benar-benar mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam islam. jika pelaksanaannya konsisten dan berkualitas, maka akan memperkuat kepercayaan stakeholder, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratri Utami dan Tri Utami (2021) mengungkapkan bahwa perkembangan pesat pasar keuangan global telah memberikan dampak signifikan terhadap eksistensi dan posisi bank konvensional, terutama dalam hal daya saing dan preferensi konsumen terhadap produk dan layanan keuangan. Perubahan yang sangat cepat dalam aspek volume transaksi, nilai perdagangan, serta keberagaman jenis aset yang diperjualbelikan di pasar keuangan menyebabkan bank konvensional mulai kehilangan daya tariknya, terutama karena kemudahan akses terhadap berbagai instrumen investasi dan pembiayaan yang kini tersedia di luar sistem perbankan tradisional.

Selain itu, kemajuan teknologi keuangan (*fintech*) dan keterbukaan pasar modal juga memungkinkan konsumen untuk mengakses pembiayaan serta investasi secara lebih fleksibel dan langsung, sehingga bank konvensional mulai mengurangi perannya dalam fungsi intermediasi keuangan tradisional seperti pemberian pinjaman. Dalam situasi ini, banyak konsumen yang kemudian beralih ke lembaga keuangan lain yang lebih adaptif dan berprinsip, khususnya bank syariah, yang menawarkan alternatif pembiayaan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu aspek yang memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas bank, karena melalui penyaluran dana yang sesuai prinsip syariah, bank dapat memperoleh margin keuntungan yang stabil sekaligus menjaga kepercayaan nasabah.

Dalam konteks tersebut, *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Islamic Performance Index* (IPI) menjadi dua indikator penting yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, karena keduanya mencerminkan tingkat kepatuhan institusi terhadap prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, baik dalam aspek operasional maupun dalam pelaporan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan, bank umum syariah tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek keuangan semata, tetapi juga harus secara konsisten menerapkan standar syariah dalam seluruh aktivitas bisnisnya, termasuk pengungkapan informasi sosial dan pelaksanaan indikator kinerja syariah. Konsistensi dalam penerapan prinsip syariah tidak hanya menciptakan nilai tambah spiritual dan sosial, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif bank syariah di tengah dinamika pasar keuangan yang terus berkembang, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang menjadi kunci utama dalam menjaga pertumbuhan jangka panjang.

Penelitian ini sangat krusial karena masih ada perbedaan hasil dalam temuan sebelumnya, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Sementara lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif, dengan demikian diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai penelitian.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *literature review*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan, khususnya melalui pemeriksaan terhadap tiga artikel ilmiah yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Islamic Performance Index* (IPI) terhadap performa finansial bank syariah. Pemilihan ketiga artikel tersebut dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu seperti relevansi topik dengan fokus kajian serta kesesuaian pendekatan penelitian yang digunakan dalam masing-masing artikel. Setiap artikel kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan beberapa aspek penting, yaitu tujuan penelitian, variabel yang digunakan, metode analisis yang diterapkan, serta temuan atau hasil penelitian yang berhasil diungkapkan. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif, serta untuk membandingkan secara sistematis perbedaan hasil antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode *literature review* ini dianggap tepat dan relevan karena mampu memberikan sintesis pemikiran secara sistematis, terstruktur, serta mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang valid dan dapat dipercaya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan dari hasil analisis pada ketiga jurnal yang sudah di *review*, sebagai berikut : Amala, Dkk (2022), bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, sementara *Directors-Employees Welfare Ratio* dan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* berpengaruh positif signifikan.

Penelitian kedua oleh Kiki Fatmala dan Wirman (2021), menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan sementara *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif signifikan. Penelitian ketiga oleh Puji Nurhayati dan Dian Saputri Rustiningrum (2021), menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan sementara Zakat tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil ketiga jurnal diatas, pada penelitian ini akan menjelaskan tentang perbedaan dari ketiga jurnal yang dianalisis, adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Cahaya Fitriana Dewi Amala dan rekan-rekan (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia pada periode pasca Covid-19, sebuah masa yang menuntut adaptasi cepat dan pembuktian efektivitas sistem keuangan berbasis syariah dalam menjawab tantangan krisis global. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hasil analisis tidak sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Fatmala dan Wirman (2021) serta Nurdin dan Suyudi (2019), yang menyatakan bahwa *Islamicity Performance Index* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sebaliknya, penelitian Amala dan dkk menunjukkan bahwa IPI tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealisme konsep syariah dengan realitas penerapannya di lembaga keuangan syariah, khususnya dalam konteks pengelolaan indikator-indikator yang tercakup dalam IPI, seperti *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan lainnya. Temuan ini juga dianggap tidak selaras dengan kerangka *Shariah Enterprise Theory* (SET), yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi dalam operasional perusahaan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan *Islamicity Performance Index* masih belum optimal, terutama dalam hal menjaga ketaatan institusional

terhadap prinsip-prinsip Islam, baik dalam praktik bisnis sehari-hari maupun dalam pelaporan dan akuntabilitas. Ketidakmampuan dalam menjaga dan menunjukkan konsistensi nilai-nilai Islam dalam operasional perbankan menyebabkan rendahnya persepsi positif dari masyarakat, khususnya calon pengguna produk dan layanan perbankan syariah. Hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas industri keuangan syariah. Dengan kata lain, apabila indikator kinerja syariah tidak benar-benar diimplementasikan secara menyeluruh dan autentik, maka potensi bank syariah dalam membedakan diri dari bank konvensional dan menarik minat masyarakat secara luas akan terus tertahan, bahkan berisiko kehilangan keunggulan kompetitifnya di pasar keuangan yang semakin kompetitif pasca pandemi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2021, yang merupakan masa pasca pandemi Covid-19, perbankan syariah di Indonesia masih belum mampu mengelola *Islamicity Performance Index* secara optimal, yang terlihat dari kurang kuatnya implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik operasional bank syariah. Ketidakefektifan ini berdampak pada rendahnya efisiensi dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan belum maksimalnya kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun prinsip-prinsip syariah telah menjadi landasan, namun dalam praktiknya masih diperlukan penguatan dalam pelaksanaan indikator-indikator yang membentuk *Islamicity Performance Index*. Sementara itu, pada aspek *Director Employee Welfare Ratio*, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang sejalan dengan temuan Kristina (2021) yang menyatakan bahwa *Director Equitable Welfare Ratio* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan. Pengaruh positif ini disebabkan oleh adanya praktik pembagian keuntungan yang dilakukan secara adil dan konsisten antara pihak direksi dan karyawan, yang mencerminkan prinsip keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Rasio yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah telah menerapkan sistem kesejahteraan yang proporsional, sehingga meningkatkan semangat kerja, loyalitas, dan produktivitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil negatif dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan atau unit pada *Islamic Social Reporting* (ISR) justru berkontribusi terhadap penurunan nilai *Return on Assets* (ROA), yang merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya bank umum syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah di Indonesia merespons peningkatan pengungkapan ISR dengan cara yang tidak secara langsung memperkuat kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas yang tercermin dari ROA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan ROA bank umum syariah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar volume atau jumlah informasi yang diungkapkan dalam ISR, maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap nilai ROA. Hasil negatif ini memberikan pemahaman bahwa informasi yang disajikan melalui ISR cenderung tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas inti atau instrumen utama yang digunakan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan finansial. Selain itu, keterlibatan perusahaan dalam aspek pengeluaran yang terkait dengan dimensi biaya sosial juga memiliki konsekuensi finansial yang relatif kecil, yang artinya bahwa investasi dalam aktivitas sosial tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keuntungan. Dengan kata lain, meskipun

pengungkapan sosial berbasis prinsip syariah penting secara etis dan moral, namun belum sepenuhnya memberikan nilai tambah yang signifikan dalam konteks finansial jangka pendek. Temuan ini sejalan dan konsisten dengan kerangka berpikir *Shariah Enterprise Theory* (SET), yang menekankan bahwa perusahaan syariah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas dan Tuhan, sehingga orientasi utamanya tidak semata-mata pada keuntungan finansial, melainkan juga pada pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnisnya. Penelitian ini dilakukan pada entitas perbankan syariah yang dalam praktiknya menjalankan kegiatan usaha dengan mengacu pada nilai-nilai dan aturan syariah, sehingga hasil yang diperoleh menjadi representasi yang relevan dalam konteks penerapan SET di dunia nyata.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kiki Fatmala dan Wirman (2021) bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip Islam dalam operasional bank syariah, baik dari sisi kinerja keuangan maupun aspek sosial dan spiritual. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah terkait dengan variabel Profit Sharing Ratio, yang dalam hasil analisisnya diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh masih dominannya akad jual beli (*murabahah*) dalam struktur pembiayaan bank syariah dibandingkan dengan akad bagi hasil seperti *mudharabah* atau musyarakah, yang sebenarnya merupakan ciri khas utama perbankan berbasis syariah. Karena proporsi pembiayaan jual beli lebih besar, maka kontribusi dari pendapatan bagi hasil yang berasal dari pembiayaan berbasis profit *sharing* menjadi relatif kecil terhadap keseluruhan pendapatan bank. Kondisi ini menyebabkan variabel profit *sharing ratio* belum mampu memberikan dorongan yang berarti terhadap peningkatan laba atau profitabilitas lembaga keuangan syariah, karena sumbangan pendapatan dari aktivitas berbagi hasil belum dioptimalkan secara maksimal. Selain itu, rendahnya kontribusi profit *sharing ratio* juga mencerminkan bahwa bank umum syariah di Indonesia belum sepenuhnya mengandalkan mekanisme bagi hasil sebagai strategi utama dalam menghasilkan keuntungan, sehingga potensi keunggulan kompetitif dari sistem keuangan syariah yang berbasis keadilan dan kemitraan belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan implementasi prinsip-prinsip syariah yang lebih substansial, termasuk pengembangan produk-produk pembiayaan berbasis profit *sharing* yang lebih inovatif dan menarik, agar ke depan dapat meningkatkan efektivitas kontribusinya terhadap kinerja keuangan dan membedakan bank syariah secara lebih jelas dari bank konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Zakat Performance Ratio memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio zakat yang dikelola dan disalurkan oleh bank syariah, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang ditunjukkan. Hal ini karena zakat tidak hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab sosial bank, sehingga bank yang memiliki nilai Zakat *Performance Ratio* yang tinggi dinilai mampu mengelola dan menyalurkan zakat secara efektif dan efisien, serta menunjukkan kualitas manajemen yang baik. Menurut lembaga amal zakat, apabila suatu bank syariah memiliki rasio zakat yang rendah, maka bank tersebut dianggap belum siap dalam pengelolaan dan distribusi zakat, yang mencerminkan lemahnya penerapan nilai-nilai syariah dalam operasionalnya. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan tanggung jawab sosial yang

terimplementasi dengan baik dan berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dalam penelitian ini ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan nilai ISR yang menunjukkan keterlibatan bank dalam aktivitas sosial tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas karena alokasi dana yang besar untuk kegiatan sosial dapat menimbulkan tekanan finansial apabila tidak diiringi dengan strategi keuangan yang memadai. Meskipun kegiatan sosial merupakan bentuk nyata kontribusi entitas terhadap masyarakat luas, besarnya pengeluaran dalam hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan, sehingga diperlukan keseimbangan antara pelaksanaan tanggung jawab sosial dan tujuan keuangan agar keduanya dapat berjalan selaras dan saling mendukung.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Puji Nurhayati dan Dian Saputri Rustiningrum pada tahun 2021 berfokus pada analisis mengenai implikasi zakat dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut, yakni zakat sebagai bentuk kewajiban sosial dan religius, serta ISR sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam mendukung kinerja finansial lembaga perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa variabel zakat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan kata lain, besarnya dana zakat yang dihimpun dan disalurkan oleh bank syariah tidak terbukti secara statistik mampu meningkatkan performa keuangan institusi tersebut. Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh realitas bahwa jumlah zakat yang berhasil disalurkan kepada masyarakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) masih lebih kecil dibandingkan dengan total zakat yang sebenarnya diterima atau dikumpulkan oleh lembaga-lembaga tersebut. Salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah kecenderungan masyarakat untuk langsung menyalurkan zakat kepada mustahik (penerima zakat) secara individu atau melalui jalur informal lainnya, tanpa melalui lembaga resmi. Kondisi ini menyebabkan potensi dana zakat yang dikelola secara institusional menjadi terbatas, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah menjadi tidak terlalu terlihat atau bahkan tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan catatan penting bahwa efektivitas pengelolaan zakat sebagai instrumen keuangan sosial belum sepenuhnya optimal, dan diperlukan strategi yang lebih baik dalam mendorong kepercayaan dan partisipasi masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi agar dampak finansial dan sosialnya terhadap lembaga keuangan syariah dapat lebih maksimal.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa ISR memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan perbankan syariah melalui indeks ISR, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh peran ISR sebagai alat komunikasi transparansi yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai syariah, kepedulian sosial, serta akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat luas. Pengungkapan ISR yang baik dan konsisten

mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sosial dan spiritual sesuai prinsip Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan. Ketika publik dan para pemangku kepentingan melihat bahwa bank syariah memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai tersebut, maka akan timbul peningkatan kepercayaan, loyalitas, serta reputasi perusahaan yang lebih positif di mata masyarakat. Dampak dari reputasi yang baik ini akan berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah, pertumbuhan aset, dan efisiensi operasional yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan bank tersebut. Selain itu, implementasi ISR juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan spiritual. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya pengungkapan ISR sebagai bagian integral dari strategi bisnis perbankan syariah yang berorientasi pada keseimbangan antara keuntungan dunia dan akhirat, serta menjadi indikator kuat dalam menilai kinerja dan keberhasilan institusi keuangan berbasis syariah secara menyeluruh.

PENUTUP

Simpulan

Hasil kesimpulan pada *critical review* terhadap ketiga jurnal yang dianalisis menyimpulkan bahwa:

Kesimpulan dari penelitian pertama yaitu penelitian Cahaya Fitriana Dewi Amala, dkk (2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa indikator dalam Islamicity Performance Index, seperti Director-Employee Welfare Ratio dan Islamic Investment Ratio, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya Islamic Social Reporting kembali ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa pelaporan sosial yang dilakukan secara tidak efisien atau kurang strategis justru dapat membebani keuangan bank syariah. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pelaporan ISR yang lebih optimal agar selaras dengan tujuan peningkatan kinerja keuangan. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah menganalisis lebih detail komponen Islamic Performance Index seperti Director-Employee Welfare Ratio dan Islamic Investment Ratio, sehingga lebih tajam dalam melihat pengaruh per-indikator. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah pengaruh negatif Islamic Social Reporting belum dikaji dari sisi manajerial atau strategis pelaporan sosial untuk masalah yang muncul.

Kesimpulan dari penelitian kedua yaitu penelitian Kiki Fatamal dan Wirman (2021). Dijelaskan bahwa Islamic Performance Index maupun Islamic Social Reporting memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, menariknya ISR menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban sosial yang tanggung jawab sosial, yang belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan dua variabel utama yaitu Islamic Performance Index dan Islamic Social Reporting, sehingga memberikan pandangan menyeluruh terhadap aspek sosial dan religious kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini adalah penjelasan atas pengaruh negatif Islamic Social Reporting dan Return on Assets kurang mendalam dan belum mempertimbangkan efektivitas alokasi beban sosial secara menyeluruh.

Kesimpulan dari penelitian ketiga yaitu penelitian Puji Nurhayati dan Dian Saputri Rustiningrum (2021). Dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan adalah Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, hal ini sesuai bahwa semakin tinggi pengungkapan indeks Islamic Social

reporting pada perusahaan perbankan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan juga nilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah *focus* pada pengaruh islamic social reporting secara spesifikasi memberi pemahaman tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam membangun nilai perusahaan. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini adalah tidak semua aspek islamic performance index dianalisis, hanya memfokuskan pada zakat sebagai variabel tambahan yang hasilnya tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, C. F. D., Amanda, C., & Hastuti, E. W. (2022). Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Covid- 19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 515-530.
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Invoice*, 3(1), 30- 43.
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416-1424.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung.

- Suripto, S., & Aini, N. (2024). Pengaruh keberagaman gender, diversifikasi bisnis, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 597-617.
- Fauziah, R., Novianty, I., & Mai, M. U. (2024). Pengaruh intellectual capital dan Islamic performance index terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 94-103.
- Utami, D. R., & Utami, T. (2021). Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel pemoderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 188-200.
- Prastiani, S. C., & Azzahra, K. (2023). Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 65-78.
- Putri, E. H., Diantimala, Y., & Saputra, M. (2021). Does Financing Decision-Making by Regional Government-Owned Syariah Banks Depend on Financial-Information Quality and Managers' Characteristic? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 496-